

## Analisis Pameran Budaya Sebagai Peningkatan Kebhinekaan Global Dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Plus Al Fatimah Bojonegoro

Dilla Putri Liktaf<sup>1)</sup>, Sukma Pradana Prasetya<sup>2)</sup>, Sarmini<sup>3)</sup>, Katon Galih Setyawan<sup>4)</sup>

1), 2), 3), 4) Program Studi S1 Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan pameran budaya bertema "Bhineka Tunggal Ika" sebagai bagian dari proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam upaya meningkatkan kebhinekaan global di SMP Plus Al Fatimah Bojonegoro. Pendidikan yang berpusat pada peserta didik melalui Kurikulum Merdeka Belajar menekankan penguatan karakter dengan Profil Pelajar Pancasila, termasuk nilai-nilai kebhinekaan global. Menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini menemukan bahwa pameran budaya dalam proyek ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang keragaman budaya, toleransi, dan memperkuat identitas nasional. Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung yang mendukung siswa untuk lebih menghargai perbedaan. Kesimpulannya, pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini memberikan dampak positif melalui perencanaan yang matang, kegiatan interaktif yang melibatkan seluruh siswa, dan evaluasi menyeluruh yang mendukung internalisasi nilai kebhinekaan dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci:** Pameran Budaya, Kebhinekaan Global, Profil Pelajar Pancasila

### Abstract

This study aims to describe the implementation of a cultural exhibition themed "Bhineka Tunggal Ika" as part of the Pancasila Student Profile Strengthening Project to enhance global diversity at SMP Plus Al Fatimah Bojonegoro. Student-centered education through the Merdeka Belajar Curriculum emphasizes character development with the Pancasila Student Profile, including the values of diversity. Using a descriptive qualitative method, this study found that the cultural exhibition in this project successfully increased students' understanding of cultural diversity, tolerance, and strengthened national identity. This activity provides direct experiences that support students in appreciating differences. In conclusion, the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project has a positive impact through well-planned activities, interactive involvement of all students, and comprehensive evaluation, supporting the internalization of diversity values in daily life.

**Keywords:** Cultural Exhibition; Global Diversity; Pancasila Student Profile

*How to Cite:* Liktaf, D.P., Prasetya, S.P., Sarmini, Setiyawan, K.S., (2025). Analisis Pameran Budaya Sebagai Peningkatan Kebhinekaan Global Dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Plus Al Fatimah Bojonegoro. *Dialektika Pendidikan IPS*, Vol 5 (1): halaman 311 -320

*This is an open access article under the CC-BY-SA*

license



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak mendasar yang wajib diperoleh oleh seluruh warga negara. Pendidikan tidak hanya terbatas pada ruang kelas, tetapi juga mencakup pengalaman sepanjang hayat di berbagai lingkungan (Mudyahardjo, 2014). Proses pendidikan melibatkan hubungan interaksi antarmanusia yang memungkinkan penyaluran ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai sikap. Di Indonesia, pendidikan nasional memiliki peran strategis dalam membentuk individu yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, cakap, sehat, berdemokrasi, dan mandiri. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 (Sukiman, 2017).

Pentingnya pengembangan potensi peserta didik menjadi perhatian utama pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Salah satu cara untuk mencapainya adalah dengan mengintegrasikan pembiasaan dan penanaman karakter melalui pembelajaran (Sinta et al., 2022). Di era modern, pendidikan harus beradaptasi dengan perubahan zaman, termasuk melalui penyempurnaan kurikulum. Kurikulum adalah strategi yang dirancang untuk mempercepat proses pembelajaran di bawah arahan lembaga pendidikan dan tenaga pengajar (Rasyidi, 2019). Saat ini, pemerintah Indonesia telah menerapkan kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar sebagai bentuk penyempurnaan Kurikulum 2013. Kurikulum ini menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran (*student-centered learning*) dan menjadikan Profil Pelajar Pancasila sebagai landasan dalam pengembangan standar isi, standar proses, capaian pembelajaran, dan standar penilaian (Sufyadi et al., 2021).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 mempunyai Visi dan Misi yang menopang dalam Program Profil Pelajar Pancasila tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 (Pendidikan et al., 2013). Program sekolah penggerak yang mendukung Visi Pendidikan Indonesia yaitu menciptakan Pendidikan berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terwujudnya pelajar Pancasila. Menurut (Kemendikbudristek, 2022), pelajar Pancasila adalah perwujudan dari pelajar sepanjang hayat (*long life learning*) yang tidak hanya menekankan pada kemampuan kognitif saja, namun juga pada kompetensi global dan berbudi pekerti setara dengan nilai – nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila dapat dijadikan suatu upaya penguatan Pendidikan karakter di sekolah yang dapat diterapkan pada peserta didik dalam satuan Pendidikan baik dalam kegiatan Intrakurikuler, ekstrakurikuler maupun budaya sekolah. Terdapat 6 dimensi dalam Profil Pancasila yang meliputi : Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia, Berkebhinekaan Global, Mandiri, Bergotong Royong, Kreatif dan Bernalar Kritis.

Pada SK Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Nomor 028/H/KU/2021 dan Nomor 029/H/KU/2021. Kurikulum merdeka belajar diterapkan terbatas pada sekolah penggerak Kurikulum ini adalah program dari pemerintah untuk pemulihan pembelajaran yang selama ini terdampak pandemi Covid-19 (Indarta et al., 2022). Kurikulum ini menekankan pengembangan karakter profil pelajar Pancasila melalui proyek, fokus pada literasi dan numerasi, serta fleksibilitas dalam pelaksanaan dan perencanaan pembelajaran. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila menjadi salah satu metode pengembangan karakter siswa.

Implementasi pembelajaran berbasis proyek memakai rancangan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), yang berbeda dengan pembelajaran berbasis proyek dalam kegiatan intrakurikuler di kelas. Pembelajaran berbasis proyek bermaksud untuk mengembangkan *soft skill* yang dikuasai oleh siswa dan secara langsung memberikan keleluasaan kepada siswa untuk belajar secara kontekstual atau melalui lingkungannya (Ali & Mulasi, 2023). Terdapat 7 tema yang telah ditetapkan oleh Kemendikbud Ristek, (2021) untuk SMP: Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhineka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa dan Raganya, Suara Demokrasi, Rekayasa dan

Berteknologi, dan Kewirausahaan. Daerah dan sekolah dapat menyesuaikan tema ini dan memilih 3 tema per tahun.

Penelitian yang dilakukan oleh (Aries, 2023) menunjukkan bahwa proyek profil pelajar Pancasila melalui permainan tradisional dapat mewujudkan dimensi Kebhinekaan Global, Kemandirian, dan Gotong Royong. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh (Khoeratusunisa et al., n.d.) menemukan bahwa kegiatan seperti pameran budaya dan fashion show adat meningkatkan pemahaman siswa tentang keberagaman dan toleransi. Penelitian yang dilakukan peneliti akan lebih berfokus pada implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila melalui kegiatan kokurikuler dengan topik pameran budaya, tema Bhineka Tunggal Ika untuk meningkatkan kebhinekaan global peserta didik di SMP Plus Al Fatimah.

Kebhinekaan Global mencerminkan karakter pelajar Indonesia yang melestarikan budaya lokal dan memiliki wawasan luas dalam interaksi lintas budaya, mendorong sikap saling menghargai dan membangun budaya yang luhur (Jaya et al., 2023). Penanaman karakter ini penting mengingat banyaknya penyimpangan karakter di kalangan pemuda, termasuk siswa SMP. Tiga elemen kunci Profil Kebhinekaan Global adalah: mengenal dan menghargai budaya, komunikasi antar budaya, serta refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan (Kemendikbudristek, 2022).

Observasi di SMP Plus Al Fatimah Bojonegoro pada 10 Januari 2023 menunjukkan bahwa sekolah ini telah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun pelajaran 2022-2023 dan menjadikan Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai dasar pengembangan karakter siswa. Berdasarkan wawancara dengan Wakil Kurikulum, sekolah mulai menjalankan proyek ini sejak Juli 2022. Sebelumnya, karakter kebhinekaan ditanamkan melalui pekan budaya bulanan, namun kegiatan tersebut belum maksimal, terbukti masih ada siswa yang melakukan bullying verbal. Penelitian ini fokus pada implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk meningkatkan Kebhinekaan Global. Visi misi sekolah yang tercantum dalam Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOPS) menegaskan tujuan menciptakan lingkungan pendidikan berkarakter, unggul, berprestasi, dan berwawasan global. Implementasi proyek ini diwujudkan melalui tema Bhineka Tunggal Ika dalam kegiatan pameran budaya, serta tema lain yang akan dilaksanakan untuk membentuk enam Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pameran Budaya Sebagai Peningkatan Kebhinekaan Global Dalam Implementasi Proyek Profil Pelajar Pancasila Di SMP Plus Al Fatimah” penelitian ini penting dilaksanakan karena, profil pelajar Pancasila merupakan salah satu aspek dalam kurikulum merdeka yang mana kurikulum ini baru dilaksanakan selama 1 tahun sehingga perlu dilakukan kajian lebih dalam mengenai keterlaksanaan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Selanjutnya dengan diadakannya kegiatan Proyek Profil Pelajar Pancasila tema Bhineka Tunggal Ika di SMP Plus Al Fatimah Bojonegoro peneliti dapat menganalisis implementasi Proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema bhineka tunggal ika guna meningkatkan karakter kebhinekaan global pada peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif yaitu untuk memberikan gambaran, menjelaskan, dan menanggapi permasalahan yang ingin digali lebih dalam mengenai suatu fenomena, seorang individu, ataupun suatu kelompok (Sugiono, 2013). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Plus Al Fatimah Bojonegoro pada bulan April 2023 s.d. Mei 2023. Subjek penelitian ini meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar dengan tema Bhineka Tunggal Ika, serta siswa kelas VII. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi sumber data

primer dan sumber data sekunder, sumber data sekunder adalah sumber data yang berguna baik sebagai bahan perbandingan maupun untuk memperkuat data lapangan, di sini peneliti berusaha untuk mencari data yang seluas-luasnya dan selengkap mungkin yang berhubungan dengan permasalahan yang di kaji dalam penelitian ini (Khotimah et al., 2021). Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Observasi dilakukan peneliti untuk mengamati proses pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk mengetahui peningkatan kebhinekaan global pada siswa. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, dan tim fasilitator proyek, peserta didik pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema Bhineka Tunggal Ika. Peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi berupa gambar dan video sebagai pendukung data observasi dan wawancara agar menjadi bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Plus Al Fatimah Bojonegoro diikuti oleh siswa kelas VII sejumlah 225 siswa dengan jumlah guru tim fasilitator yaitu 15 guru. Proyek ini dilaksanakan sebanyak 10 kali pertemuan. Tujuan utama dari dilaksanakannya proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema Bhineka Tunggal Ika adalah untuk meningkatkan kebhinekaan global pada siswa.

### **Proses Pelaksanaan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Bhineka Tunggal Ika “Pameran Budaya”**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa proses pelaksanaan implementasi P5 tema Bhineka Tunggal Ika terdiri dari 3 tahapan, yakni tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Ketiga proses tahapan ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila tema bhineka tunggal ika “pameran budaya”

Perencanaan proyek P5 diawali dengan melakukan Identifikasi Tema dan Tujuan, Proyek ini mengadopsi tema Bhineka Tunggal Ika untuk menghargai keberagaman budaya di Indonesia sekaligus mengimplementasikan kurikulum merdeka. Kemudian, tujuan dilaksanakannya tema Bhineka Tunggal Ika dengan topik Pameran Budaya, yakni perkembangan peserta didik yang disesukan dengan dimensi – dimensi profil pelajar Pancasila yang meliputi; 1) berkebhinekaan global, 2) bergotong royong, 3) mandiri, dan 4) berfikir kritis. Selain itu, proyek ini diharapkan dapat meminimalkan bullying di lingkungan sekolah. Hal ini selaras dengan (Desta et al., n.d.) yang mengungkapkan bahwa Bhineka Tunggal Ika mengajarkan toleransi terhadap perbedaan antar individu, sehingga peserta didik dapat lebih mudah menerima dan menghormati orang lain yang berbeda. Toleransi ini dapat mengurangi kemungkinan terjadinya bullying karena peserta didik lebih peka terhadap perbedaan yang ada di lingkungan belajarnya.

Untuk memastikan kelancaran pelaksanaan, sekolah membentuk tim yang terdiri dari koordinator proyek, guru fasilitator, dan pengarah teknis. Semua guru mata pelajaran kelas 7 dilibatkan sebagai fasilitator tanpa memandang relevansi mata pelajaran dengan tema budaya. Dengan sistem ini, guru bertugas mendampingi siswa dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi proyek. Dalam tahap persiapan, sekolah juga melakukan studi banding ke satuan pendidikan lain yang telah melaksanakan P5, mengadaptasi praktik terbaik, dan memberikan pelatihan kepada guru untuk meningkatkan kesiapan mereka. Berdasarkan evaluasi awal, tingkat kesiapan sekolah dalam melaksanakan proyek ini mencapai 70%, didukung pengalaman dari pelaksanaan tema sebelumnya, seperti Gaya Hidup Berkelanjutan.

Kemudian dalam pemilihan tema Bhineka Tunggal Ika dengan topik “Pameran Budaya” pada proyek P5 di SMP Plus Al Fatimah didasarkan pada kebutuhan siswa dan latar belakang keberagaman budaya yang mereka miliki. Tema ini juga diadopsi dari kegiatan bulanan *Pekan*

*Budaya*, yang telah menjadi tradisi sekolah. Tujuannya adalah untuk menanamkan nilai toleransi dan menghormati keberagaman budaya. Dalam pelaksanaannya, proyek ini mengembangkan empat dimensi utama Profil Pelajar Pancasila, yaitu berkebhinekaan global, mandiri, gotong royong, dan kreativitas, yang dijabarkan ke dalam elemen dan sub-elemen untuk mendukung perkembangan siswa secara komprehensif.

Proyek ini dirancang dengan alokasi waktu 125 jp selama dua minggu penuh menggunakan sistem blok, di mana pembelajaran reguler dihentikan sementara agar siswa dapat fokus sepenuhnya pada kegiatan proyek. Alur pelaksanaan terdiri dari empat tahap utama: pengenalan, kontekstualisasi, aksi, serta unduh karya dan refleksi. Pada tahap pengenalan, siswa diperkenalkan pada tema melalui video dan diskusi, serta diberikan angket diagnostik untuk mengidentifikasi minat dan bakat mereka. Selanjutnya, tahap kontekstualisasi menghubungkan tema dengan realitas budaya siswa, diikuti tahap aksi yang melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan seperti menari, drama, membuat miniatur, hingga musik. Hasil karya siswa kemudian dipamerkan pada akhir penutupan kegiatan P5 dalam kegiatan *Pameran Budaya*, yang juga menjadi bagian dari refleksi akhir proyek.

Perencanaan yang telah dirancang selaras dengan prinsip dan panduan yang diadopsi dari Buku Panduan Penguatan Profil Pelajar Pancasila tahun 2022. Hal ini mencakup berbagai elemen penting dalam perencanaan proyek, yaitu: (1) merancang alokasi waktu dan dimensi Profil Pelajar Pancasila untuk memastikan kegiatan terstruktur dengan baik; (2) membentuk tim fasilitasi proyek yang terdiri dari guru dan siswa guna mendorong partisipasi aktif; (3) melakukan identifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan untuk menilai potensi keberhasilan program; (4) menetapkan tema umum yang relevan dengan kebutuhan dan konteks lokal; (5) menentukan topik spesifik yang sesuai dengan tema besar; dan (6) merancang modul proyek sebagai panduan teknis untuk pelaksanaan kegiatan secara efektif (Satria et al., 2022).

2. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila tema bhineka tunggal ika “pameran budaya”

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema bhineka tunggal ika di SMP Plus Al Fatimah Bojonegoro terdiri dari 4 tahap: pengenalan, tahap kontekstualisasi, tahap aksi dan refleksi, yang akan dijabarkan sebagai berikut:

- a. Pengenalan proyek P5 tema bhineka tunggal ika, dilaksanakan pada aktivitas 1 dan pada aktivitas 2. Pada tahap pengenalan, siswa diajak untuk memahami konsep Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kegiatan ini diawali dengan pengisian angket diagnostik untuk mengetahui minat dan bakat siswa terkait tema “Bhineka Tunggal Ika”. Selanjutnya, siswa diberikan pemaparan mengenai makna kebhinekaan melalui diskusi interaktif dan presentasi yang melibatkan fasilitator. Eksplorasi mendalam dilakukan melalui kajian budaya lokal dan global, bertujuan untuk memberikan gambaran nyata mengenai keberagaman yang ada di Indonesia dan dunia. Dalam tahap ini tim fasilitator menyampaikan bahwa peserta didik antusias dalam mengikuti proyek dengan eksplorasi informasi terkait dengan Bhineka Tunggal Ika (Suku, Agama, Ras, Budaya, dan Bahasa) dari berbagai sumber. Dilanjutkan dengan diskusi dan presentasi atas hasil analisis yang telah dilakukan siswa. Kegiatan yang dilaksanakan peserta didik dengan didampingi fasilitator proyek dapat membawakan hasil berupa, pemahaman lebih dalam peserta didik terkait dengan Bhineka Tunggal Ika. Selain itu, pada aktivitas ini juga mengajarkan peserta didik untuk bekerjasama dan menghargai perbedaan antar sesama.
- b. Tahap Kontekstualisasi, dilaksanakan pada aktivitas 3, 4 dan 5. Dalam tahap kontekstualisasi, siswa mulai mengeksplorasi keberagaman di lingkungan sekolah melalui pengamatan langsung. Fasilitator mendampingi siswa dalam diskusi untuk menganalisis berbagai bentuk keberagaman yang ditemukan, seperti perbedaan adat, bahasa, atau tradisi dari berbagai sumber. Berdasarkan hasil analisis, siswa menyusun ide kreatif untuk

dipresentasikan dalam unduh karya. Tahap ini membantu siswa menghubungkan konsep kebhinekaan dengan realitas sehari-hari, sehingga lebih memahami pentingnya penghargaan terhadap perbedaan. Kemudian peserta didik untuk merancang dan menyusun kegiatan pengerjaan proyek, hal ini penting dilakukan guna mendampingi serta menyamakan persepsi antar kelompok agar kegiatan kedepannya bisa berjalan dengan lancar.

- c. Tahap Aksi, dilaksanakan melalui aktivitas 6, 7, 8 dan 9. Tahap aksi merupakan inti dari pelaksanaan proyek, di mana siswa secara berkelompok mulai mempersiapkan pameran budaya. Kegiatan ini meliputi desain pakaian adat dari berbagai daerah, pembuatan replika artefak budaya, hingga latihan seni pertunjukan. Proses produksi karya mengintegrasikan kreativitas dan kerjasama tim. Setelah persiapan selesai, pameran budaya dilaksanakan sebagai acara puncak, melibatkan siswa, guru, orang tua, dan masyarakat umum. Pameran ini menjadi sarana bagi siswa untuk mempraktikkan hasil pembelajaran mereka dan berbagi wawasan tentang keberagaman dengan audiens yang lebih luas.
- d. Tahap Refleksi, dilaksanakan pada aktivitas 10. Tahap refleksi bertujuan untuk mengevaluasi keseluruhan pelaksanaan proyek. Siswa dan fasilitator melakukan diskusi reflektif untuk mengevaluasi pengalaman, pembelajaran, dan tantangan yang dihadapi selama proyek berlangsung. Dokumentasi kegiatan dalam bentuk foto, video, dan laporan tertulis menjadi bagian dari refleksi ini. Selain itu, hasil refleksi digunakan untuk merancang penilaian rapor siswa berdasarkan keterlibatan, kreativitas, dan pemahaman mereka terhadap nilai kebhinekaan.

Setiap tahap pelaksanaan proyek memberikan kontribusi signifikan dalam menguatkan profil pelajar Pancasila melalui berbagai kegiatan yang terstruktur. Dokumentasi dan pelaporan menjadi aspek penting untuk merekam keberhasilan, sementara diskusi serta tanya jawab yang berlangsung pada tahap pengenalan, kontekstualisasi, aksi, dan refleksi memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai kebhinekaan dalam kehidupan nyata. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip-prinsip yang diuraikan dalam Buku Panduan Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang menjadi acuan utama dalam pelaksanaan proyek ini (Satria et al., 2022). Kolaborator berperan penting dalam setiap tahap proyek, membangun hubungan erat dengan siswa, merangsang rasa ingin tahu, memotivasi, dan menanamkan nilai positif. Mereka juga memastikan kelancaran kegiatan dari pengenalan hingga refleksi. Peran ini dirancang secara strategis untuk mendukung siswa dalam memahami, mengeksplorasi, dan mengaplikasikan nilai kebhinekaan sesuai dengan panduan yang diadaptasi dalam setiap aktivitas proyek (Sufyadi et al., 2021).

3. Evaluasi proyek penguatan profil pelajar pancasila tema bhineka tunggal ika “pameran budaya”  
Evaluasi proyek P5 dilakukan secara menyeluruh oleh fasilitator pada setiap tahap aktivitas yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan hasil akhir. Proses evaluasi melibatkan interpretasi data dari angket diagnostik awal, observasi selama kegiatan berlangsung, dan refleksi siswa setelah kegiatan selesai. Hasil evaluasi menyampaikan selama kegiatan proyek berlangsung modul yang digunakan untuk mengembangkan kompetensi dan karakter peserta didik bersifat tidak tetap, modul yang digunakan dalam pelaksanaan proyek dapat diubah sesuai dengan refleksi yang telah dijalankan sebelumnya. Selain itu, evaluasi yang dilaksanakan oleh guru dilaksanakan melalui tiga metode yakni, refleksi awal dilakukan setelah pelaksanaan proyek di awal pertemuan, refleksi berkala dilakukan setiap selesai pembelajaran P5, dan refleksi akhir dilakukan setelah rangkaian implementasi P5. Selain itu, masukan yang diperoleh dari evaluasi dijadikan dasar untuk tindak lanjut pelaksanaan proyek serupa di masa mendatang, sehingga terus memberikan manfaat yang lebih besar bagi penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah.

### **Indikator Kebhinekaan Global dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Bhineka Tunggal Ika “Pameran Budaya”**

1. Indikator mengenal dan menghargai budaya  
Proyek pameran budaya bertema "Bhineka Tunggal Ika" memberi siswa kesempatan untuk mengenal dan memahami berbagai budaya dan keberagaman yang ada lingkungan mereka. Melalui kegiatan pameran, siswa mempelajari tarian, pakaian adat, makanan tradisional, dan seni rupa dari berbagai daerah, yang memperkuat rasa bangga terhadap kekayaan budaya Indonesia.  
Melalui aktivitas – aktivitas yang dilakukan pada tahap pengealan dan kontekstualisasi yang dirancang dalam rangkaian kegiatan proyek bhineka tunggal ika, siswa dapat berdiskusi dalam kelompok mengenai keberagaman yang ada disekitarnya. Setiap kelompok kemudian mempresentasikan hasil diskusi mereka, menyoroti nilai-nilai toleransi, kerjasama, dan saling menghormati antar budaya. Mereka juga membahas bagaimana budaya-budaya tersebut dapat memberikan kontribusi terhadap keharmonisan global, serta pentingnya sikap inklusif dan terbuka terhadap perbedaan.
2. Indikator komunikasi dan interaksi antar budaya  
Indikator komunikasi dan interaksi antar budaya dapat dilihat pada tahap kontekstualisasi dan aksi. Kegiatan proyek yang dikemas dalam 10 aktivitas mengajak siswa untuk mempelajari budaya lain, yang mana siswa diperkenalkan pada budaya lain diluar dari daerahnya sendiri yang diperoleh siswa dari hasil eksplorasi keberagaman di lingkungan sekolah, hal dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang keberagaman. Dengan mempelajari budaya lain, siswa didorong untuk menjadi lebih inklusif dan toleran, sesuai dengan prinsip kebhinekaan global. Kemudian pada penutupan proyek penguatan dilakukan dengan dilaksanakannya unduh karya proyek berupa pameran budaya, dalam mempersiapkan pameran budaya tersebut peserta didik turut mempelajari dan mengetahui kebudayaan lain seperti tarian daerah, lagu dan music daerah, cerita rakyat daerah, pakaian adat dan prakarya berupa rumah adat. Berdasarkan observasi yang dilakukan peserta didik sangat antusias saat mempelajari kebudayaan – kebudayaan tersebut.
3. Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan  
Proyek bhineka tunggal ika akan memberikan pemahaman pada peserta didik bahwa tidak semua individu itu sama, hal ini dikarenakan latar belakang budaya, agama, ras, suku, bangsa, bahasa, adat, dan budaya yang beragam di Indonesia. Dengan demikian, melalui pendekatan yang berfokus pada keberagaman proyek ini akan mengajak peserta didik untuk menguatkan rasa toleransi serta menghormati perbedaan yang ada di sekitarnya. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, melalui aktivitas – aktivitas proyek yang telah dilaksanakan peserta didik mampu untuk mengurangi prasangka dan mengembangkan rasa empati serta toleransi antarsesama.  
  
Kemudian berdasarkan pada hasil observasi, yang dilakukan menggunakan lembar observasi selama pelaksanaan kegiatan proyek menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah menunjukkan peningkatan kebhinekaan global yang tinggi. Dari total peserta didik yang diamati, 21 peserta didik atau sekitar 66% memenuhi ketercapaian pada kategori kebhinekaan global tinggi, sementara 11 peserta didik atau sekitar 34% berada pada kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan P5 mampu mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila, terutama pada aspek kebhinekaan global. Hal tersebut juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinal pada tahun 2024 yang menyatakan bahwa program-program dapat meningkatkan toleransi pemahaman antar budaya dan kebhinekaan global (Kuroma & Tirtoni, 2024).

### **Peningkatan Kebhinekaan Global Peserta Didik Setelah Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila “Pameran Budaya”**

1. Peningkatan pemahaman tentang kebhinekaan dan profil pelajar Pancasila, Setelah mengikuti proyek ini, siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap konsep "Bhineka Tunggal Ika". Sebagai pelajar Pancasila memahami pentingnya keberagaman budaya sebagai kekayaan bangsa yang harus dijaga. Diskusi dan eksplorasi budaya lokal maupun global membantu siswa menghargai perbedaan adat, tradisi, dan kebiasaan. Peningkatan ini dapat dilihat pada tahap perencanaan dimensi, elemen dan sub sub-elemen yang telah dilaksanakan. Hal ini juga telah disampaikan dalam (Kurniastuti, 2022) mengenai pemahaman atas implementasi pengimplemantasian profil pelajar Pancasila Pancasila dapat digunakan sebagai suatu sarana Pendidikan karakter pada peserta didik.
2. Tumbuhnya sikap toleransi, Setelah mengikuti proyek ini, siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap konsep "Bhineka Tunggal Ika". Mereka memahami pentingnya keberagaman budaya sebagai kekayaan bangsa yang harus dijaga. Diskusi dan eksplorasi budaya lokal maupun global membantu siswa menghargai perbedaan adat, tradisi, dan kebiasaan. Hal tersebut dapat dilihat pada tahap pelaksanaan dalam pengenalan, kontekstualisasi, aksi, dan, refleksi.
3. Penguatan identitas nasional dan global, Proyek ini tidak hanya memperkuat pemahaman siswa terhadap budaya lokal, tetapi juga membuka wawasan mereka tentang pentingnya menjadi warga dunia yang menghargai kebudayaan global. Hal ini tercermin dari aktivitas pameran yang mengangkat elemen budaya Indonesia sekaligus membandingkannya dengan kebudayaan lain pada tahap pelaksanaan dalam kontekstualisasi. hasil selaras dengan yang telah disampaikan oleh (Ulandari & Rapita, 2023) yang membahas tentang penguatan profil pelajar Pancasila.
4. Peningkatan kreativitas dan inovasi, Dalam tahap aksi, siswa diberi kesempatan untuk menuangkan ide kreatif mereka dalam mendesain pakaian adat, membuat replika artefak budaya, dan mempersiapkan seni pertunjukan. Aktivitas ini melatih mereka untuk berpikir kreatif sekaligus inovatif dalam mempresentasikan budaya. Hal ini dapat dilihat pada tahap perencanaan dimensi elemen dan sub-elemen dan kontekstualisasi pelaksanaan.
5. Pengembangan kerja sama dan gotong royong, Proyek ini menuntut kerja sama yang erat antar anggota kelompok. Siswa belajar untuk membagi tugas, menghormati tanggung jawab masing-masing, dan saling membantu untuk mencapai tujuan bersama, yaitu keberhasilan pameran budaya yang terdapat pada aksi pelaksanaan. Hal ini juga selaras dalam penelitian (Asiati & Hasanah, 2022) bahwasanya kontribusi partisipasi siswa yang berjalan baik dan implementasi proyek dapat menjadi proses pembelajaran.
6. Refleksi dan penghargaan terhadap perbedaan, Melalui tahap refleksi, siswa merenungkan pengalaman mereka selama proyek. Mereka menunjukkan sikap menghormati perbedaan dan menyadari pentingnya peran individu dalam menjaga harmoni sosial. Dokumentasi proyek menjadi media pengingat pentingnya kontribusi setiap siswa dalam menjaga kebhinekaan. Hal tersebut dapat dilihat pada tahap pelaksanaan dalam pengenalan, kontekstualisasi, aksi, dan, refleksi.
7. Peningkatan keterampilan sosial, Keterampilan seperti komunikasi, presentasi, dan interaksi lintas budaya berkembang selama proyek. Terutama saat pameran budaya, siswa berinteraksi dengan warga sekolah, yang melatih kepercayaan diri mereka. Hal tersebut dapat dilihat pada tahap pelaksanaan dalam pengenalan, kontekstualisasi, aksi, dan, refleksi.

#### **Faktor Penghambat dan Pendukung Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Bhineka Tunggal Ika “Pameran Budaya”**

Faktor pendorong dari pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema bhineka tunggal ika meliputi:

1. Faktor internal meliputi, siswa memiliki motivasi intrinsik untuk bergerak maju dan berkembang.
2. Faktor pendorong eksternal meliputi :



- a. Kesiapan dan kompetensi guru sebagai fasilitator diperlukan untuk memenuhi kebutuhan siswa dan membantu mereka mengatasi masalah selama proyek penguatan profil pelajar Pancasila.
- b. Kolaborasi yang baik antara stekholder, ketua Yayasan dan kepala sekolah yang mendukung penuh dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila
- c. Fasilitas sekolah yang memadai, seperti ruang kelas nyaman dan akses sumber belajar berkualitas, mendukung pembelajaran dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila.
- d. Minat dan kesiapan satuan pendidikan mendukung keberhasilan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, ditunjang oleh perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang matang.

Disamping itu, terdapat faktor penghambat dalam upaya pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema bhineka tunggal ika, yaitu:

1. Kondisi peserta didik yang berada di asrama sehingga berpengaruh pada penyediaan alat dan bahan ataupun property yang diperlukan peserta didik dalam pelaksanaan proyek Bhinka Tunggal Ika, hal ini dapat diatasi dengan fasilitator proyek membantu mencari atau menyediakan beberapa alat dan bahan yang diperlukan.
2. Terdapat beberapa guru yang belum memahami terkait dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila sehingga menyebabkan kesalahpahaman antar pemahaman guru. Adanya hal-hal yang tidak dikuasai secara menyeluruh oleh para guru, sehingga dapat menjadi hambatan dalam proses pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema Bhineka Tunggal Ika.
3. Keterbatasan waktu dalam pelaksanaan proyek penguatan, hal ini dikarenakan pelaksanaan P5 membutuhkan waktu untuk perencanaan dan pelaksanaan proyek, sementara kurikulum reguler sudah sangat padat ditambah dengan adanya kegiatan pondok.

## **KESIMPULAN**

Pelaksanaan proyek pameran budaya dengan tema “Bhineka Tunggal Ika” di SMP Plus Al Fatimah Bojonegoro berhasil meningkatkan nilai-nilai kebhinekaan pada siswa. Proyek ini memberikan dampak positif dalam berbagai aspek, seperti peningkatan pemahaman terhadap keberagaman budaya, tumbuhnya sikap toleransi, dan penguatan identitas nasional. Keberhasilan ini tercapai melalui proses perencanaan yang matang, pelaksanaan kegiatan yang interaktif, dan evaluasi yang menyeluruh. Siswa mampu menunjukkan kreativitas, kerja sama, dan apresiasi terhadap perbedaan melalui pameran budaya yang menjadi puncak dari proyek ini. Selain itu, refleksi yang dilakukan membantu siswa menginternalisasi pengalaman mereka sebagai bekal untuk kehidupan yang lebih menghargai kebhinekaan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, R., & Mulasi, S. (2023). Transformasi Kurikulum Merdeka: Pengembangan Muatan Lokal untuk Meningkatkan Identitas Budaya. In *Istifham: Journal Of Islamic Studies* (Vol. 01, Issue 3). <https://jurnal.seutiahukamaa.org/index.php/istifham/article/view/35>JournalHomepage:<https://jurnal.seutiahukamaa.org/index.php/istifham>
- Aries, A. M. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pancasila Tema Kearifan Lokal Dengan Kontekstualisasi Permainan Tradisional. *Jurnal Sinektik*, 5(2), 136–146. <https://doi.org/10.33061/js.v5i2.8177>
- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Lingkaran Mutu Pendidikan*, 19(2), 61–72. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v19i2.78>
- Desta, S., Wijiyanto, A., Masyura Tsalsabilla, A., Fikri, A., & Novita, P. (n.d.). *Prosiding Seminar Nasional LPPM Umj Strategi Anti-Bullying Berbasis Bhinneka Tunggal Ika*.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era

- Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Jaya, R., Djafaar Lucyane, & Candra Cuga. (2023). 10643–+10655+(OJS). *Journal Of Social Science Research*.
- Kemendikbud Ristek. (2021). Profil Pelajar Pancasila. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–108. <http://ditpsd.kemendikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Kemendikbudristek. (2022). *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. 1–37.
- Khoeratunisa, S., Yektyastuti, R., & Helmanto, F. (n.d.). *Eksplorasi Kebhinekaan Global Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Siswa Sekolah Dasar*.
- Khotimah, K., Galih Setyawan, K., Prasetya, S. P., & Segara, N. B. (2021). Upaya Perwujudan Nilai-Nilai Pada Siswa Melalui Upacara Grebeg Pancasila Di Kota Blitar. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(2). <http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/pacivic/jurnalpaciviC> | 85
- Kurniastuti, R. (2022). Implementasi profil pelajar pancasila sebagai salah satu bentuk pendidikan karakter pada siswa SMP. In *Seminar Nasional Sosial Sains* (Vol. 1). Pendidikan. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA>
- Kuroma, D. K. S., & Tirtoni, F. (2024). Analisis Penerapan Berkebhinekaan Global Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 2548–6950.
- Mudyahardjo, R. (2014). *Pengantar pendidikan sebuah studi awal tentang dasar-dasar pendidikan pada umumnya dan pendidikan di indonesia*.
- Pendidikan Dasar dan Mengengah, J., Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, P., & Teknologi Jakarta, dan. (n.d.). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.
- Pendidikan, M., Kebudayaan, D. A. N., & Indonesia, R. (2013). *Menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia*. 2013–2015.
- Rasyidi, M. (2019). Inovasi Kurikulum Di Madrasah Aliyah. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 13(1), 33–50.
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 137.
- Sinta, L., Malaikosa, Y. M. L., & Supriyanto, D. H. (2022). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3193–3202. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2326>
- Sufyadi, S., Lambas, L., Rosdiana, T., Rochim, F. A. N., Novrika, S., Iswoyo, S., Hartini, Y., Primadonna, M., & Mahardhika, R. L. (2021). *Pembelajaran paradigma baru*. Pusat Asesmen dan Pembelajaran.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Sukiman. (2017). Amanat UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan. *Ditjen PAUD Dan Dikmas Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, Semarang*, 1–49. <http://disdik.lomboktengahkab.go.id/wp-content/uploads/2017/07/Pelibatan-Keluarga-dan-Masyarakat-di-Satdik-Dr.Sukiman-M.Pd-.pdf>
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116–132. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>